

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Hasil pengamatan pada tugas akhir ini meliputi jumlah sapi dan jumlah kasus prolapsus uteri pada sapi di Puskesmas Mangaran Kabupaten Situbondo periode Januari - Desember 2022 akan disajikan dalam bentuk table dan grafik.

#### 4.1.1 Data Kasus Prolapsus Uteri

Data menurut buku kasus prolapsus uteri pada sapi di Puskesmas Mangaran Kabupaten Situbondo periode Januari - Desember 2022 disajikan dalam tabel 1 berikut.

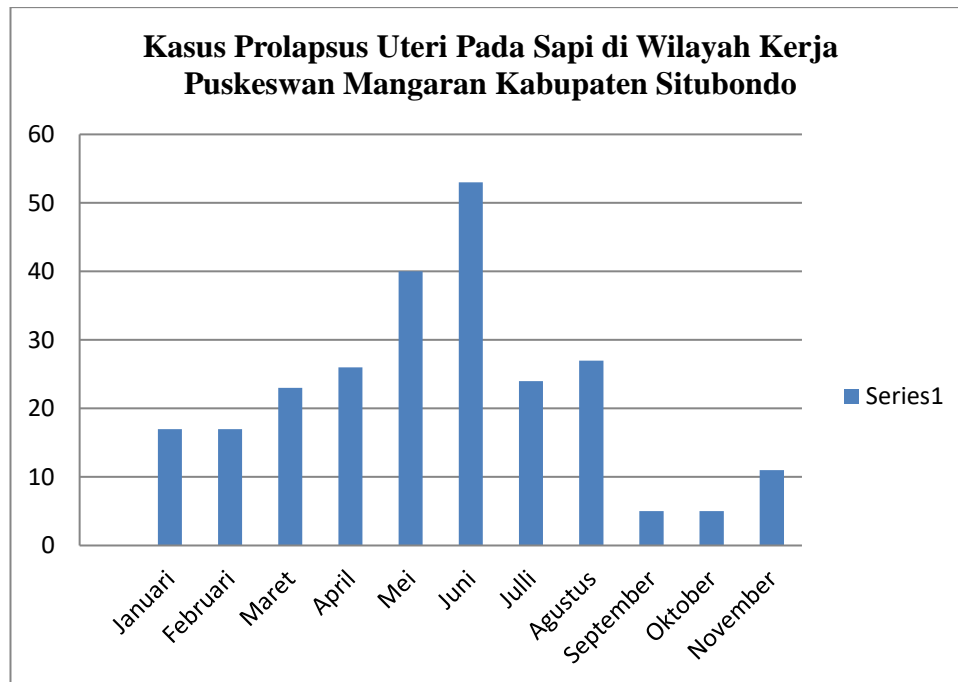
Table 1. Jumlah Kasus Prolapsus Uteri Pada Sapi Di Puskesmas Mangaran Kabupaten Situbondo periode Januari – Desember 2022.

BULAN	PROLAPSUS UTERI
	2022
Januari	17
Februari	17
Maret	23
April	26
Mei	40
Juni	53
Juli	24
Agustus	27
September	5
Oktober	5
November	11
Desember	3
<b>TOTAL</b>	<b>251</b>

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten situbondo tahun 2022

Secara umum populasi sapi yang diperiksa status kesehatannya sebanyak 4580 ekor dan jumlah sapi positif terdiagnosa prolapsus uteri sebanyak 251 ekor telah dilaporkan oleh petugas medik veteriner (dokter hewan) setempat

pada tahun 2022. Jumlah kasus prolapsus paling tinggi terjadi pada bulan Mei dan Juni.



Gambar 6. Grafik Kejadian Kasus Prolapsus Uteri Pada Sapi Di Puskesmas Mangaran Kabupaten Situbondo Selama periode Januari – Desember 2022

Berdasarkan gambar 6 diatas, secara umum kasus prolapsus uteri sebanyak 251 ekor pada tahun 2022. Kejadian prolapsus uteri paling tinggi terjadi pada bulan juni yaitu sebanyak 53 ekor (prolapsus uteri) dari total kejadian kasus pada bulan itu.

Tabel 2. Jumlah Kejadian Kasus Prolapsus Uteri periode Januari – Desember 2022

Tahun	Populasi (ekor)	Prolapsus Uteri
2022	4580	251
	4580	251

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Situbondo (diolah)

Berdasarkan data yang diambil dari buku kasus sekunder, berikut perhitungan prevalensinya:

Table 3. Prevalensi Kasus Prolapsus Uteri Pada Sapi Di Puskesmas Mangaran Kabupaten Situbondo periode Januari – Desember 2022

<b>Tahun</b>	<b>Prolapsus Uteri (%)</b>
2022	$251/4580 \times 100\% =$
Rata-Rata	5.48%

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Situbondo (diolah)

Berdasarkan data tabel 3 diatas, maka prevalensi prolapsus uteri pada sapi di Puskesmas Mangaran Kabupaten Situbondo periode Januari – Desember 2022 adalah 5,48%. Pada kasus yang ditemukan di Puskesmas Mangaran Kabupaten Situbondo, dilaporkan oleh warga adanya indukan sapi Limusin yang mengalami kejadian prolapsus uteri, berumur tiga tahun (beranak 1). Menurut pemiliknya, ini merupakan kebuntigan yang pertama. Proses kelahiran terjadi secara normal namun setelah beberapa jam *pascapartus* uterus keluar dan menggantung. Berdasarkan pemeriksaan klinis, sapi hanya berbaring dan tampak kelelahan *pascapartus* dan uterus sudah keluar dari rongga abdomen. Karunkula induk pada uterus belum terpisah dari selaput fetus (kotiledon).

Penanganan prolapsus uteri dilakukan secara manual sehingga kemungkinan kembalinya kesuburan induk pasca penanganan rendah bahkan pendorongan saat reposisi dapat menyebabkan uterus sobek sehingga menyebabkan pendarahan dan berakibat pada kematian induk jika tidak dilakukan secara hati-hati dan perlahan.

Sebelum reposisi uterus kembali ke rongga abdomen maka endometrium harus dibersihkan terlebih dahulu dengan air dingin bersih dari membrane fetus maupun kotoran lainnya, hal ini membantu mengurangi edema pada jaringan. Jika terjadi pendarahan (*bleeding*) maka sebelum penanganan selanjutnya perlu dilakukan pembersihan uterus menggunakan *povidon iodine* 10% yang dicampur dalam air bersih.

Kemudian dilakukan penyuntikkan anastesi lokal untuk mengurangi rasa sakit saat reposisi dan penjahitan vulva. Penyuntikan anastesi dilakukan tepat di ruang *sacroccygeal* dan untuk mengetahui tempat yang tepat yaitu dengan cara menggerakkan ekor keatas-kebawah dan ruang terletak dengan meraba bagian paling kranial artikulasinya (tepat berada di bagian tengah ruang). Posisi yang tepat ditandai dengan rasa seperti menembus kertas pada saat penyutikan, jarum tidak boleh terlalu dalam dan juga tidak boleh terlalu dangkal sehingga untuk melihat respon anastesi ini adalah melihat ekor terkulai dan posisi anus yang sudah tidak berkontraksi.

Organ uterus yang mengalami prolapsus dinaikkan sejajar dengan tulang *ischium* untuk memudahkan reposisi dan meredakan gangguan *vaskuler*. Penekanan pada uteri selama didorong masuk ke saluran reproduksi dilakukan dengan kedua tangan secara hati-hati mengikuti gerakan relaksasi induk. Jika induk merejan maka pendorongan dihentikan (ditahan) dan saat koruna uteri sudah memasuki vagina dilanjutkan dipijat perlahan masuk kedalam rongga abdomen. Setelah organ masuk kembali ke saluran reproduksi pemberian antibiotik bolus (sudah dihaluskan) ke dalam uterus (*intrauteri*).

Penjahitan vulva dilakukan pada kasus ini dengan menggunakan pola jahitan *interrupted suture/simple interrupted suture* karena teknik penjahitan ini dapat dilakukan dengan cepat. *Simple interupted suture* atau jahitan terputus sederhana dapat dilakukan pada semua luka. Pola jahitan bedah ini memiliki kelebihan seperti mudah dilakukan, kekuatan jahitan tinggi, kemungkinan menjerat sistem sirkulasi rendah, tepi luka lebih mudah untuk diatur, dan apabila salah satu jahitan putus maka jahitan yang lain tidak ikut terlepas. Penyemprotan

menggunakan *gusanex spray*® pada luka bekas penjahitan vulva untuk menghindari lalat hinggap di area luka sehingga tidak terjadi infeksi.

Selanjutnya dilakukan terapi berupa penyuntikan antibiotik, vitamin dan ATP secara *intramuscular* pada sapi menggunakan spuit kapasitas 10 cc/ml dan *needle* ukuran 18 G. Sapi ditempatkan pada lokasi dengan posisi kaki depan lebih rendah daripada kaki belakang minimal selama 3 jam setelah penanganan. Setelah 2 minggu dilakukan kontrol kondisi pasca penanganan, jika luka penjahitan vulva tidak mengalami pembengkakan dan induk sudah tidak merejan, maka benang penjahitan vulva dapat dilepas kemudian dilakukan penyemprotan kembali dengan *gusanex spray*.

<b>Merk Obat</b>	<b>Kandungan</b>	<b>Dosis</b>
	<i>Oxytetracycline 50</i>	
Vet-oxy SB®	mg	10 ml
	<i>Lidocaine 2%</i>	
Injektamin®	Multivitamin ATP Vitamin B12	10 ml
Biodin®	<i>Potassium A</i> <i>Magnesium A</i> <i>Sodium selenite</i>	10 ml
Lidocaine®		3-4 ml
Povidon iodine 10%	PVP <i>Iodine 10 %</i>	1:9 (Povidone : air)
	<i>Trimetoprim 200</i>	
Colibact® Bolus	mg <i>Sulfadiazine</i> 1.000 mg	2 bolus
Gusanex®	<i>Klorpirifos 2,5%</i>	Secukupnya

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejadian prolapsus uteri yang ada di Puskeswan Mangaran Kabupaten Situbondo tahun 2022 yakni sebanyak 251 ekor sapi dari populasi sapi sebanyak 4.580 ekor. Hal ini disebabkan kesadaran peternak masih kurang terhadap kemiringan kandang, yang bagian depan lebih rendah 15 cm dari bagian belakang, sapi sering mendapatkan pergerakan (*exercise*). Kasus prolapsus uteri sering terjadi pada hewan tidak diberi kesempatan untuk bergerak secara teratur sehingga menyebabkan otot-otot saluran reproduksi tidak fleksibel dan menyebabkan gangguan sirkulasi darah sehingga pada saat *partus* dapat mengalami kesulitan *partus* (distokia) yang dapat memicu terjadinya prolapsus uteri. Induk sapi bunting harus dibiarkan bergerak (*exercise*) di lapangan penggembalaan selama 1-2 jam setiap hari karena dapat memberi kesempatan kepada ternak sapi untuk melatih otot daging dan urat-urat tubuh sehingga peredaran darah menjadi lancar (Asri, 2017).

Penanganan yang dilakukan untuk kasus prolapsus uteri, sebelum reposisi uterus maka dilakukan penyuntikan anastesi lokal secara epidural menggunakan *Lidocain* injeksi sebanyak 3 ml untuk mengurangi dorongan dari kontraksi uterus. Penyuntikan dilakukan diantara cauda 1 dan cauda 2 dengan *needle* ukuran 18-21G. Menurut Hanie (2006) dalam Widodo (2015) langkah yang dilakukan untuk anastesi epidural ini adalah melakukan pembersihan rambut (dicukur) pada ekor yaitu pada daerah *sacral* dan kulit dibersihkan dengan menggunakan alkohol dan *povidone iodine*. Penyuntikan dilakukan tepat di ruang *sacrococcygeal* dan

cara mengetahui tempat yang tepat adalah menggerakkan ekor keatas dan kebawah sedangkan ruang terletak dengan meraba bagian paling kranial artikulasinya dan jarum masuark terasa seperti menembus kertas. Respon anastesi dapat dilihat saat ekor terkulai dan posisi anus yang sudah tidak berkontraksi (Abdullah dkk,2014).

Setelah semua organ vagina atau uterus masuk dilakukan penjahitan dengan tehnik *interrupted suture/ simple interrupted suture* menggunakan pita nilon yang sudah direndam dalam *povidone iodine* 10%. Penjahitan menggunakan benang nilon (pita) supaya kuat menahan kontraksi uterus dan tidak putus. Benang nilon (pita) juga tidak mempunyai sifat mengiris jika menahan kontraksi. *Interrupted suturing* adalah jahitan yang selalu diputus setelah simpul achir dibuat dan dilanjutkan dengan jahitan serupa sampai sepanjang tepi luka tertutup, teknik ini paling banyak digunakan karena mudah dan sederhana saat mempraktikkan dan pengambilan benang saat luka sudah sembuh serta mempunyai *holder power* besar (Sudarminto, 2022).

Penanganan prolapsus uteri dilakukan secara manual sehingga kemungkinan kembalinya kesuburan induk pasca penanganan rendah bahkan pendorongan saat reposisi dapat menyebabkan uterus sobek sehingga menyebabkan pendarahan dan berakibat pada kematian induk jika tidak dilakukan secara hati-hati dan perlahan. Beberapa ekor sapi dengan kondisi yang buruk dilakukan penanganan dengan reposisi manual, dimana sapi tersebut sering duduk dan dipaksa untuk berdiri dan dilakukan reposisi uterus dengan sangat kuat sehingga menyebabkan uterus luka menyebabkan beberapa ekor sapi mati dan

penanganan lainnya yang dilakukan dengan amputasi uterus, penanganan tersebut menyebabkan kondisi hewan semakin parah dan akhirnya mati (Ishii dkk, 2010).

Pemberian obat-obatan yang dilakukan di Puskesmas Mangaran Kabupaten Situbondo untuk menangani kasus prolapsus uteri pada sapi meliputi terapi anastesi lokal , antibiotik (*oxytertracyline*) dan supportif (vitamin). Antibiotik diberikan untuk mencegah terjadinya infeksi sekunder sedangkan multivitamin Biodin® dengan kandungan vitamin B12, ATP, *Potassium Aspirate*, *Magnesium Aspirate* dan *Sodium Selenite* diberikan secara *intramuscular* untuk menguatkan otot, memperbaiki metabolisme dan meningkatkan daya tahan tubuh sapi selama proses penyembuhan (Rahmawati dkk, 2020).